

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dengan desain penelitian *ex-pos facto* (penelitian sudah kejadian). Menurut Arikunto (2006), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian Deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* melibatkan pengumpulan data setelah variabel-variabel yang diteliti terjadi atau sudah ada, dan penelitian dilakukan tanpa adanya manipulasi variabel independen oleh peneliti. Desain penelitian *ex-post facto* sangat berguna ketika peneliti tidak dapat mengontrol atau memanipulasi variabel independen karena faktor-faktor etis atau alamiah.

#### **3.2 Pendekatan dan jenis penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel-variabel ini dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini sesuai dengan variabel penelitian yang berfokus pada masalah-masalah aktual dan yang sedang terjadi saat ini.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Dengan Judul "Peran Ekstrakurikuler Pecinta Alam Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SMA Negeri di kota Bogor" menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya

manipulasi variabel oleh peneliti. Hubungan ini dapat bersifat positif (kedua variabel bergerak ke arah yang sama), negatif (kedua variabel bergerak ke arah yang berlawanan), atau tidak ada hubungan (tidak ada pola yang jelas).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang terletak di Kota Bogor. Secara geografis, Kota Bogor berada di antara 6°19' LS hingga 6°47' LS dan 106°30' BT hingga 106°45' BT dan juga Kota Bogor yang berada di tengah-tengah Kabupaten Bogor serta dekat dengan Daerah Khusus Jakarta, menjadikannya lokasi yang strategis untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, serta sebagai pusat kegiatan nasional dalam industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika, 2016). Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, populasi yang dipelajari adalah seluruh anggota Ekstrakurikuler Pecinta Alam SMA Negeri di Kota Bogor dan seluruh pembina ekstrakurikuler pecinta alam. Berikut adalah tabel populasi ditunjukkan pada tabel 3.1.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Garaika, 2016). Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel, Arikunto (2010) menyarankan bahwa jika subjek kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya; jika lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan ada kekeliruan dari beberapa sekolah dan juga peneliti tidak mendapat jawaban dari beberapa sekolah yang diteliti maka peneliti hanya melibatkan 3 sekolah dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 51 anggota ekstrakurikuler pecinta alam dan 3 responden pembina ekstrakurikuler

pecinta alam.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sugiyono (2017:124) menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah teknik Non Probability Sampling dimana peneliti menggunakan pertimbangan pribadi untuk memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tabel sampel ditujukan dibawah ini pada tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik						Total Anggota Ekstrakurikuler Pecinta Alam
		X		XI		XII		
		Jumlah peserta didik	Anggota Pecinta alam	Jumlah peserta didik	Anggota Pecinta alam	Jumlah peserta didik	Anggota Pecinta alam	
1.	SMA Negeri 1 Kota Bogor	318	9	317	6	358	6	21
2.	SMA Negeri 2 Kota Bogor	314	11	323	5	354	3	15
3.	SMA Negeri 3 Kota Bogor	315	0	318	0	311	0	0
4.	SMA Negeri 4 Kota Bogor	305	0	310	0	318	0	0
5.	SMA Negeri 5 Kota Bogor	320	21	319	5	329	9	35
6.	SMA Negeri 6 Kota Bogor	318	15	316	7	320	7	29
7.	SMA Negeri 7 Kota Bogor	302	0	312	0	290	0	0
8.	SMA Negeri 8 Kota Bogor	310	0	307	0	309	0	0
9.	SMA Negeri 9 Kota Bogor	319	6	320	6	317	4	15
10.	SMA Negeri 10 Kota Bogor	311	12	317	10	330	8	30
Jumlah		3.132		3.159		3.236		145

Tabel 3. 2 Sampel Penelitish

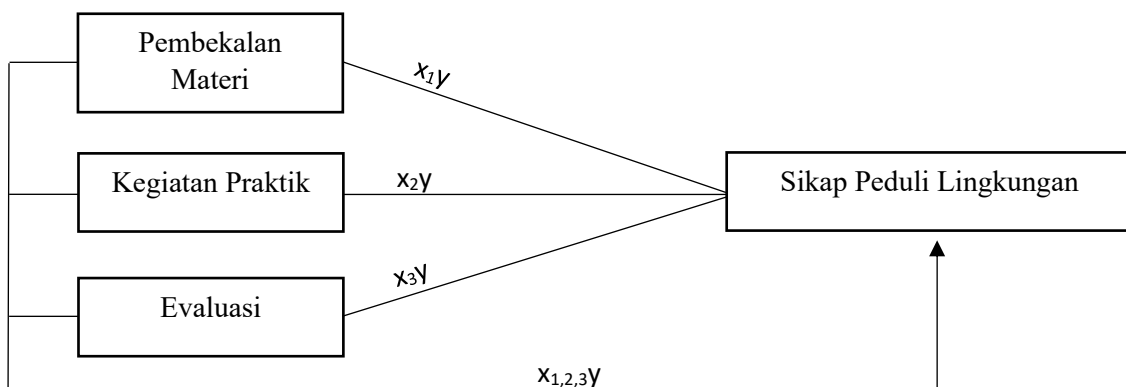
No.	Nama Sekolah	Jumlah anggota	Jumlah Anggota Yang Menjadi Sampel	Pembina Ekstrakurikuler
1.	SMAN 1 Kota Bogor	21	21	1
2.	SMAN 2 Kota Bogor	15	15	1
3.	SMAN 9 Kota Bogor	15	15	1
Jumlah		51	51	3

Sumber: Data Penelitian 2024

### 3.5 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mendukung pelaksanaan penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel bebas dan variabel terikat.. Adapun variabel dalam penelitian ini disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian



### 3.6 Definisi operasional

Penelitian dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Pecinta Alam Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SMA Negeri di kota Bogor.”** Ini memiliki batasan pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, batasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Ekstrakurikuler Pecinta Alam: Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kurikulum sekolah, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pecinta Alam merupakan

salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

- b) Sikap peduli lingkungan: Sikap peduli lingkungan adalah kesadaran dan perhatian terhadap kondisi lingkungan serta tanggung jawab untuk ikut serta dalam melestarikan dan melindungi lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan melalui tindakan-tindakan seperti penggunaan barang-barang ramah lingkungan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, daur ulang, serta partisipasi dalam kegiatan pelestarian alam.

Dengan demikian, definisi operasional dari judul "Peran Ekstrakurikuler Pecinta Alam Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SMA Negeri di kota Bogor " adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar, dan dorongan atau daya yang mendorong seseorang untuk belajar tentang persebaran, interaksi, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik dan sosial di bumi, pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau rekaman yang ada. Ini bisa berupa dokumen resmi, laporan, catatan, buku, jurnal, foto, video, atau rekaman lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada sebelumnya dan untuk mendukung atau melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau observasi (Sugiyono, 2013).

#### **2. Angket**

Menurut Garaika (2016), angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dianggap efektif dalam pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur serta memahami harapan yang mungkin dimiliki oleh responden. Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari setiap responden mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler pecinta alam, serta untuk memahami pengaruhnya. Pengembangan instrumen angket dilakukan melalui berbagai tahapan, termasuk penyusunan draft dan uji coba untuk menilai validitas dan reliabilitasnya.

### 3. Wawancara

Menurut Fatoni (2011), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban lisan yang dilakukan secara satu arah, dimana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan jawaban diberikan oleh responden. Sementara menurut Garaika (2016), wawancara merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam penelitian dengan melakukan dialog bertahap antara pewawancara dan responden, menggunakan panduan wawancara yang disebut *interview guide*. Dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari guru pembina ekstrakurikuler pecinta alam mengenai pengaruh ekstrakurikuler tersebut, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendetail dan konkret.

#### 3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari empat tingkat respons. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang diperkenalkan oleh Likert (1932). Instrumen ini terdiri dari empat atau lebih pernyataan yang dikombinasikan untuk membentuk skor atau nilai yang mencerminkan karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013). Tingkat respons yang digunakan dalam instrumen ini adalah selalu, sering, tidak sering, dan sangat tidak sering.

Skor jawaban 1-5 untuk item positif, pemberian skor item positif pada masing-masing tingkatan jawaban adalah sebagai berikut.

1. Bila menjawab selalu mendapat skor 5
2. Bila menjawab sering mendapat skor 4
3. Bila menjawab kadang mendapat skor 3
4. Bila menjawab tidak sering mendapat skor 2
5. Bila menjawab sangat tidak sering mendapat skor 1

### 3.9 Teknik Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan benar benar mengukur apa yang hendak akan diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan cara sebagai berikut menurut Wiratna (2012:117):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koreasi moment tangkar (perkalian)
- $N$  = cacah subyek uji coba
- $\sum x$  = jumlah x (skor butir)
- $\sum x^2$  = jumlah x kuadrat
- $\sum y$  = sigma y (skor faktor)
- $\sum y^2$  = sigma y kuadrat
- $\sum xy$  = sigma tangkar (perkalian) x dan y

Tingkat signifikasi yang dipakai dalam penelitian adalah 5%. Jumlah responden yang digunakan untuk melakukan uji validitas sebanyak 30 responden dari SMA Negeri 3 Kota Bandung. Valid atau tidak bulir soal didapatkan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Bulir soal dinyatakan valid apabila,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

Item yang diuji dikatakan valid jika nilai rhitung  $>$  rtabel atau nilai signifikasi  $<$  0,05 dan item dikatakan tidak valid jika rhitung  $<$  rtabel atau nilai signifikasi  $>$  0,05. Dengan sampel uji coba sebanyak 30 responden dengan signifikasi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361, angka tersebut kemudian menjadi acuan dalam uji validasi yang dilakukan. Berikut hasil uji coba validasi yang telah dilakukan:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,630538472	0,361	Valid
2.	0,312826603	0,361	Tidak Valid
3.	0,23941535	0,361	Tidak Valid
4.	0,346588131	0,361	Tidak Valid
5.	0,361611079	0,361	Valid
6.	0,568567228	0,361	Valid
7.	0,371728724	0,361	Valid
8.	0,686411782	0,361	Valid
9.	0,156313909	0,361	Tidak Valid
10.	0,552544	0,361	Valid
11.	0,51138	0,361	Valid
12.	0,584949	0,361	Valid
13.	0,537144	0,361	Valid
14.	0,434709	0,361	Valid
15.	0,709348	0,361	Valid
16.	0,434406	0,361	Valid
17.	0,3610797	0,361	Valid
18.	0,457571	0,361	Valid
19.	0,462128	0,361	Valid
20.	0,668442	0,361	Valid
21.	0,587403	0,361	Valid
22.	0,546559	0,361	Valid
23.	0,46147	0,361	Valid
24.	0,692022	0,361	Valid
25.	0,74956	0,361	Valid
26.	0,390437505	0,361	Valid
27.	0,650975	0,361	Valid
28.	0,440662	0,361	Valid
29.	0,377676	0,361	Valid



No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
30.	0,565326	0,361	Valid

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa untuk pernyataan menggunakan Skala Likert terdapat 4 pernyataan yang tidak valid yang akan diganti, sedangkan selebihnya valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan. Uji ini menilai sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk pengukuran berulang dengan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan K-R 20 untuk menguji instrumen:

Keterangan:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{v_i - pq}{v_i} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas

$n$  = instrumen

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab salah

$(q=p-1) v_1$  = Standar deviasi dari tes (akar kesukaran)

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan acuan Crombach alpha yang hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Acuan Crombach Alpha

No	Hasil	Interpretasi
1.	0,802-1,000	Sangat Tinggi
2.	0,601-0,800	Tinggi
3.	0,401-0,600	Cukup
4.	0,201-0,400	Rendah
5.	0,000-0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010)

Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan uji validitas yang dilakukan, pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach dengan bantuan Microsoft excel. Hasil interpretasi yang digunakan mengacu pada pendapat Arikunto, 2010 : antara 0,801-1,000: sangat tinggi, 0,601-0,800: tinggi, 0,401-0,600: cukup, 0,201-0,400: rendah, dan 0,000-0,200: sangat rendah. Berdasarkan

data yang diolah diperoleh hasil sebagai berikut:

*Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas*

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,890396778	RELIABEL
DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN		
jika nilai cronbach's alpha >0,70 maka berkesimpulan reliabel		
jika nilai cronbach's alpha < 0,70 maka berkesimpulan tidak reliabel		
Jumlah Varian	31,67586207	
Varian Total	227,4206897	

*Sumber: Data Penelitian 2024*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,890. Berdasarkan pendapat Arikunto, nilai koefisien tersebut masuk dalam kriteria antara 0,801-1,000 yaitu tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### 3. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Kualitas persamaan regresi dianggap baik jika data dari variabel bebas dan variabel terikat mendekati atau memenuhi syarat distribusi normal. Uji normalitas penting dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang dibuat memiliki distribusi yang mendekati normal atau normal sepenuhnya. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data termasuk Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dan plot probability normal.

Menurut Singgih Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probalitas (Asymototic Significanted), yaitu:

- a) Jika probalitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probalitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi tidak normal.

Dalam penelitian ini, karena jumlah responden peserta didik adalah 51 orang, peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Peduli Lingkungan	.089	51	200*	.974	51	.321
Peran Ekstrakurikuler Pecinta Alam	.106	51	200*	.984	51	.695
a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber: Data Penelitian 2024)

Berdasarkan Tabel 3.7, jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ , maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel peran ekstrakurikuler pecinta alam memperoleh nilai signifikansi sebesar  $2,00 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel sikap peduli lingkungan, yang juga memperoleh nilai signifikansi  $2,00 > 0,05$ , sehingga data pada variabel tersebut juga berdistribusi normal.

#### 4. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak secara signifikan. Uji ini penting dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada software statistik seperti SPSS. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji linearitas bertujuan untuk memastikan kebenaran spesifikasi model yang digunakan. Hubungan di antara dua variabel dianggap linier jika nilai taraf signifikansi (linearitas) kurang dari 0,05. Keharusan adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen merupakan karakteristik yang penting dalam data yang baik. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah uji Lagrange Multiplier. Melalui uji ini, estimasi bertujuan untuk menghasilkan nilai  $x^2$  hitung atau  $(n \times r^2)$ .

Tabel 3.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapPeduliLingkungan * PeranEkstrakurikulerPecintaAlam	Between Groups	(Combined)	2252.722	18	125.151	7.011	<,001
		Linearity	1700.263	1	1700.263	95.253	<,001
		Deviation from Linearity	552.459	17	32.498	1.821	.070
	Within Groups		571.200	32			
	Total		2823.922	50			

(Sumber: Data Penelitian 2024)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ( $0,07 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran ekstrakurikuler pecinta alam dengan sikap peduli lingkungan adalah linier.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses pengumpulan data, pengorganisasian data yang sistematis dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi. Proses ini meliputi mengelompokkan data ke dalam kategori, memecah data menjadi unit-unit yang relevan, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola yang signifikan, serta menentukan informasi yang penting untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian adalah :

#### 1. Analisis Deskriptif Presentase

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seberapa besar peran ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kota Bogor. Deskriptif persentase dilakukan dengan mempertimbangkan indikator peran dalam ekstrakurikuler pecinta alam, seperti pembekalan materi dan kegiatan praktik, serta indikator sikap peduli lingkungan, seperti menanam pohon di lahan kosong, tidak menebang pohon sembarangan, tidak mencoret-coret dinding, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak membakar sampah. Setiap variabel ini dijumlahkan dan dibandingkan dengan nilai

idealnya untuk menghasilkan persentase skor. Selanjutnya, persentase skor ini dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkatnya (Arikunto, 2006). Langkah selanjutnya adalah menentukan skor tersebut ke dalam rumus deskriptif persentase (Ali dan Aryana, 1993):

$$DP \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor Tertinggi

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh, diinterpretasikan ke dalam tabel berikut untuk mengetahui tingkat kriteria masing-masing aspek sikap peduli lingkungan dan peran ekstrakurikuler pecinta alam. Menurut Ngalm Purwanto (2012) guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan diatas, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

*Tabel 3. 7 Perhitungan Deskriptif Persentase*

Kategori	Persentase(%)
Sangat Baik	86%-100%
Baik	71%-85%
Cukup	56%-70%
Kurang	41%-55%
Kurang Sekali	25%-40%

### 3.11 Uji Statistik

#### 1. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian

hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk memahami hubungan antara dua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Teknik ini berguna untuk menentukan bagaimana nilai variabel dependen (Y) akan berubah berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana, peneliti dapat mengukur perubahan dalam variabel terikat berdasarkan perubahan dalam variabel bebas.

Analisis Regresi ini memungkinkan untuk menilai seberapa besar pengaruh yang mungkin terjadi berdasarkan pengaruh yang sudah ada pada periode waktu sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi sejauh mana peran ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut::

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (keterampilan berpikir kritis)

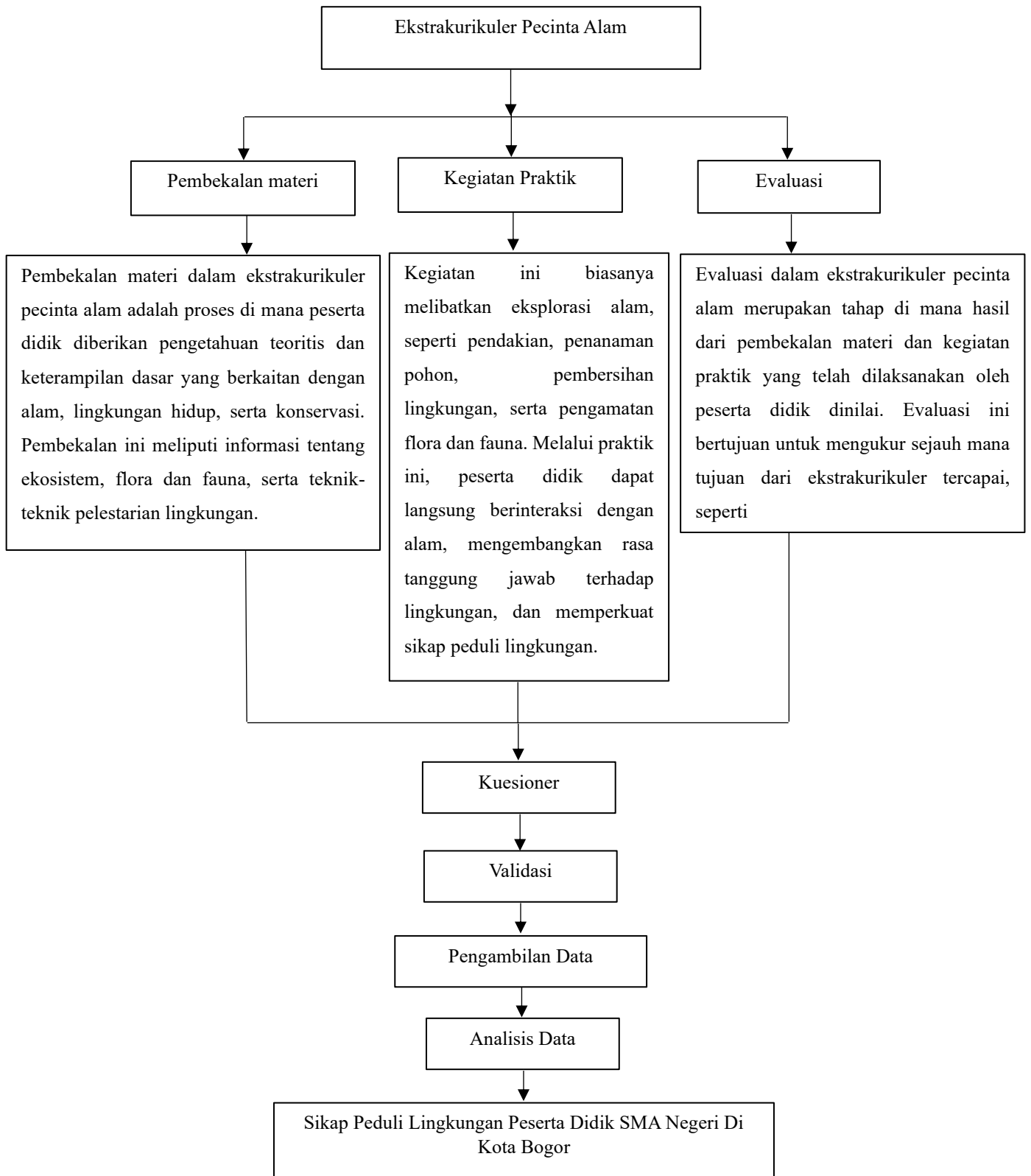
a = Bilangan konstanta regresi untuk  $X = 0$  (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan

### 3.12 Alur Penelitian

Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan dan mengamati situasi dan kondisi pada saat pengumpulan data. Menyiapkan dan memvalidasi peralatan untuk memenuhi persyaratan penggunaan dan penyelesaian oleh responden. Jika item tidak valid, akan dihapus. Setelah instrumen divalidasi, instrumen dibagikan kepada responden dan dilengkapi

sebagai data penelitian ini untuk mengukur tingkat sikap peduli lingkungan. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS untuk menghitung dan menguji tingkat sikap peduli lingkungan peserta didik. berikut adalah gambar alur penelitian:



*Gambar 3. 1 Alur Penelitian*